

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan sebuah badan usaha yang kegiatan utamanya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Dalam hal ini pihak yang memiliki dana surplus tersebut meliputi tiga pihak yaitu dana pihak pertama yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari simpanan, tabungan atau deposito. Kegiatan usaha bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. sehingga bank juga dapat disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*) dan (*agent of development*) yang fungsinya sebagai pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Perbankan juga dianggap penting dalam suatu perekonomian, sehingga perlu adanya penilaian kinerja sebuah perbankan terutama dari kinerja keuangannya. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kondisi kinerja dari bank itu sendiri yang mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Sehingga terdapat tiga hal dalam meningkatkan

kinerja keuangan yaitu dengan melihat ukuran dalam institusi, manajemen aset yang ada dan juga efisiensi operasional bank. Penelitian ini juga memiliki tujuan dalam mengukur seberapa besarkah tingkat kinerja bank terhadap, penilaian kinerja sebuah bank. Penilaian terhadap suatu kinerja bank didasarkan pada standar untuk tingkat kesehatan bank berdasarkan pada lima komponen utama yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), kualitas manajemen (*Management*), rentabilitas atau profitabilitas (*Earning*), dan tingkat likuiditas (*Liquidity*) yang dikenal dengan istilah CAMEL.

Penelitian ini mengukur kinerja dari Bank Mega Syariah, dimana sebagai bank umum ketiga yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia, bank ini dapat menunjukkan kinerja yang optimal pada operasionalnya dan juga mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat di industri perbankan syariah nasional.. Bank Mega Syariah resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Total Aset Bank Mega Syariah tumbuh 19,99% dan Rp 4.638 milyar per akhir Desember 2010 menjadi Rp5.565 milyar per akhir Desember 2011. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan aktiva produktif. Aktiva Produktif sudah meningkat 22,57% dari Rp 4.187 milyar per 2010 menjadi Rp 5.132 milyar per 2011.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> laporan tahunan PT Bank Mega syariah tahun 2009 sampai tahun 2016 melalui website [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), diakses tanggal 13 Februari 2018

Menurut UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Berikut perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan bahwa perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dimana pada Tahun 1992, hanya ada 1 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan 1 Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah, serta 78 BPRS pada tahun 1999. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 Lembaga Keuangan Syariah mengalami peningkatan yang signifikan, menurut data statistik yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi pada tahun 2016 mencapai 13 unit, diikuti oleh 21 Unit Usaha Syariah, dan 166 BPRS. Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut ini:

---

<sup>2</sup> Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djambatan, 2003), hal.66

**Tabel 2.1**  
**Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah**

Kelompok Bank	Tahun						
	1992	1999	2012	2013	2014	2015	2016
<b>BUS</b>	1	1	11	11	12	12	13
<b>UUS</b>	-	1	24	23	22	22	21
<b>BPRS</b>	9	78	158	163	163	163	166

Sumber data : data diolah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan maupun perbankan konvensional dan syariah adalah sama-sama untuk memperoleh profit atau laba. Laba tersebut dapat diperoleh dari aktivitas atau kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik atau dapat bekerja secara efisien apabila laba yang diperoleh selalu meningkat. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Analisis rentabilitas merupakan salah satu yang digunakan untuk menghitung kinerja suatu perusahaan. Rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan<sup>3</sup>. Rasio ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mewakili aspek ini, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur

---

<sup>3</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi* (Yogyakarta:Ekonesia,2010), hal. 253

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>4</sup> Return on Asset (ROA) dapat diukur/dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam meningkatkan perolehan keuntungan dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan aktiva produktif secara efektif dan efisien, namun pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan laba juga dapat mengakibatkan berbagai resiko usaha bank antara lain resiko kredit, resiko rentabilitas maupun profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA bank. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi perbedaan nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu adanya hubungan dimana pihak manajemen bank mampu mengelola aktiva yang mereka miliki dalam menghasilkan laba yang diharapkan.

Kemampuan Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank Syariah dalam menyerap dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank

---

<sup>4</sup> Farah Margarethe, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo,tt), hal. 62

dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Perubahan jumlah dana pihak ketiga akan mempengaruhi operasional dalam manajemen bank, dana yang terbesar yang dihimpun dalam suatu bank adalah dana pihak ketiga, dengan dana pihak ketiga inilah dunia perbankan dapat beroperasi dengan baik selain dana pihak pertama dan pihak kedua.

Pembiayaan memiliki peranan penting dalam mengelola dana deposito, karena pembiayaan merupakan bagian terbesar dari pendapatan bank dan tentunya pula berpengaruh terhadap bagi hasil yang diterima nasabah pemilik dana. Apabila Bank Syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaannya, sementara dana yang terhimpun dari *shahibul maal* (dana pihak ketiga) terus bertambah, maka akan terdapat banyak dana *idle* (menganggur), yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan dari margin bagi hasil. Hal ini pula yang akan menyebabkan penurunan dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Syariah. Sehingga pendapatan yang diperoleh oleh bank menjadi berkurang.

Dalam bisnis perbankan begitu banyak masalah yang dihadapi sehingga dapat menimbulkan persaingan yang tajam dan tidak seimbang, yang mengakibatkan ketidakefisien manajemen dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dan juga penyaluran pembiayaan yang tidak proporsional yang berakibat pada penurunan pendapatan yang diperoleh bank. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah yang sekarang ini sering terjadi pada perusahaan perbankan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Adanya peningkatan yang semakin tinggi dalam rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan pada bank tersebut semakin tidak sehat hal tersebut dikarenakan tingkat kesehatan pembiayaan NPF ikut mempengaruhi kinerja laba pada bank tersebut. Dalam pengelolaan pembiayaan pada bank sangat penting mengingat pembiayaan berfungsi sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). jika laju inflasi meningkat secara terus-menerus dapat menyebabkan bank dalam menghimpun dana akan terganggu dan menyebabkan penyaluran pembiayaan menjadi kurang lancar sehingga nasabah akan banyak yang menarik dananya untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkatnya harga barang dan jasa akibat tingginya tingkat inflasi. Ini juga menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menabung dananya di bank menjadi berkurang dan juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas maupun rentabilitas suatu bank. sehingga perlu adanya peran pemerintah dalam mengendalikan dan mengantisipasi tingkat inflasi yang terlalu tinggi.

Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi tingginya tingkat rentabilitas maupun profitabilitas. untuk menentukan tingkat suku bunga yang wajar memerlukan langkah-langkah yang cermat, karena tingkat suku bunga yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di dalam negeri. Tingkat suku bunga yang terlalu rendah disisi lain dapat

mendorong investasi, namun dilain pihak tidak mendorong mobilisasi dana melalui perbankan sehingga menimbulkan kesenjangan antara tabungan dan investasi. Tingkat suku bunga yang rendah ini juga dapat memberikan tekanan pada neraca pembayaran dan semakin menurunkan mobilisasi dana dalam negeri. Namun demikian tingkat bunga yang tinggi tidak mendorong kegiatan investasi dan produksi. Pada keadaan *tight money policy*, tingkat suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kredit macet sehingga dapat mengganggu kinerja operasional perbankan dalam mengatur dananya bank menjadi tidak efisien. Ini dapat menyebabkan tingkat rentabilitas suatu bank menjadi tidak efektif dan efisien

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) sebagai indikator penting dari laporan keuangan karena memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.<sup>5</sup>

---

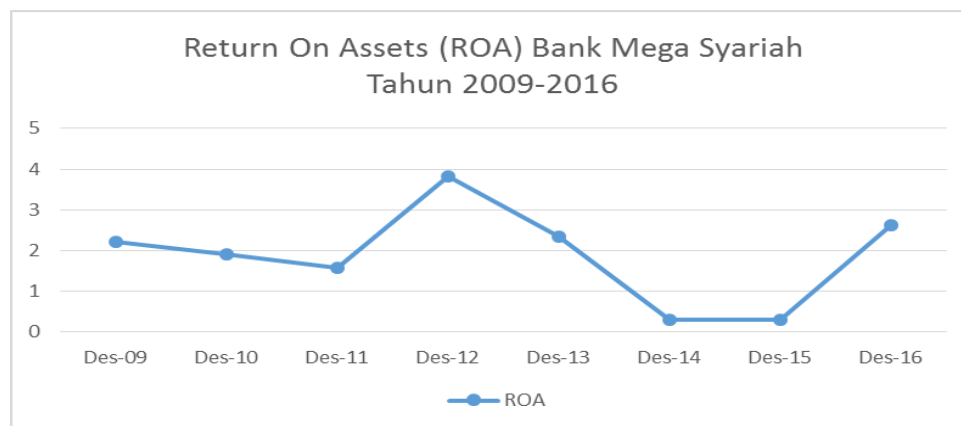
<sup>5</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 257



Untuk penelitian ini, objek yang akan digunakan oleh penulis terdapat pada Bank Mega Syariah. Alasan kenapa peneliti memilih Bank Mega Syariah adalah karena Bank Mega Syariah berhasil memperoleh penghargaan dari Infobank Awards 2016 untuk kategori bank Buku III dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016. Bank Mega juga memperoleh penghargaan berupa “*Best Banking Brand 2016 for Best Reputation Title*” dari majalah bisnis Warta Ekonomi. Selain itu Bank Mega Syariah juga menerima penghargaan *The Triple A Finance Islamic Awards and Cup 2014*<sup>6</sup>.

Berikut ini merupakan rincian dari pertumbuhan grafik ROA, DPK, NPF, Inflasi dan BI Rate-Suku bunga selama periode pengamatan tampak pada tabel sebagai berikut :

Grafik 1.1

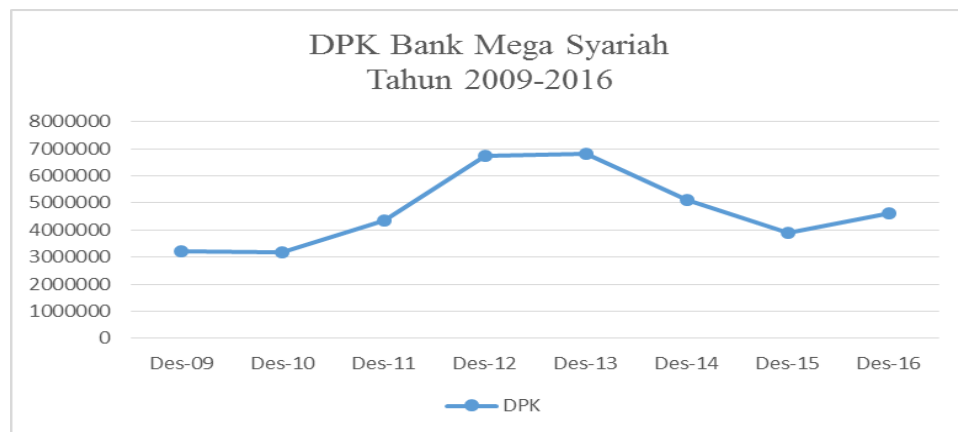


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah Tahun 2009-2016.

<sup>6</sup> *News & Update* Bank Mega Syariah dalam [www.mega-syariah.co.id](http://www.mega-syariah.co.id), diakses pada tanggal 4 Januari 2017

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa Rentabilitas Bank Mega Syariah cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Di tahun 2014, nilai ROA terlihat mengalami kenaikan dan cenderung stabil di tahun-tahun berikutnya. Dari tahun 2009 sampai tahun 2016, nilai ROA tertinggi Bank Mega Syariah terdapat pada tahun 2012, yaitu sebesar 3,81%. Sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 0,29%.

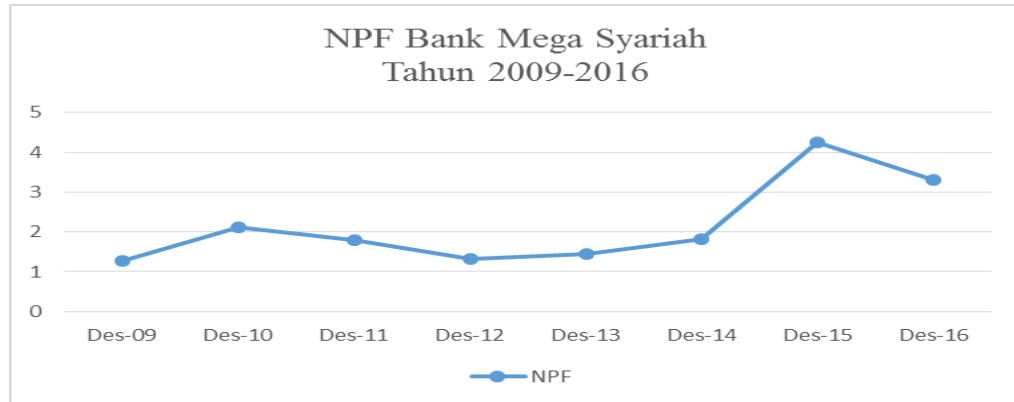
Grafik 1.2



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah Tahun 2009-2016.

Dari Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa nilai *Dana Pihak Ketiga* (DPK) Bank Mega Syariah dari tahun 2009 sampai 2016. Nilai DPK Bank Mega Syariah cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. DPK tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 6.814.017 sedangkan DPK terendah terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 3.170.400.

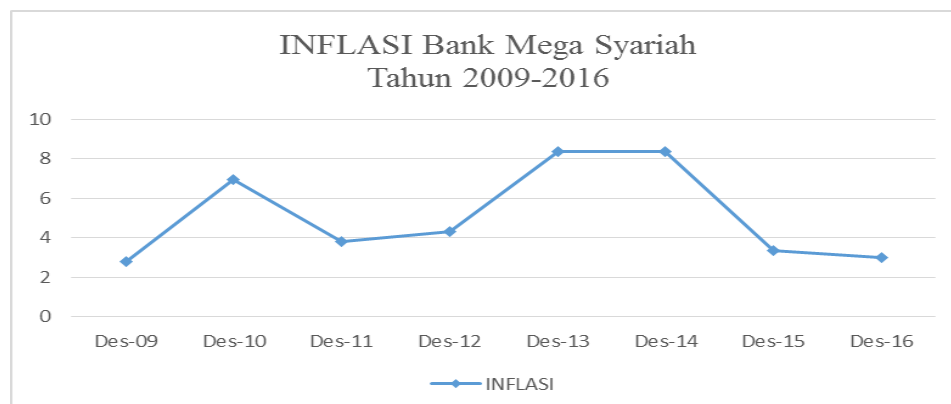
Grafik 1.3



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah Tahun 2009-2016.

Dari Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa Non Performing Financing (NPF) Bank Mega Syariah dari tahun 2009 sampai 2016. Nilai NPF Bank Mega Syariah cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. NPF tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 3,18% sedangkan NPF terendah terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 1,32%

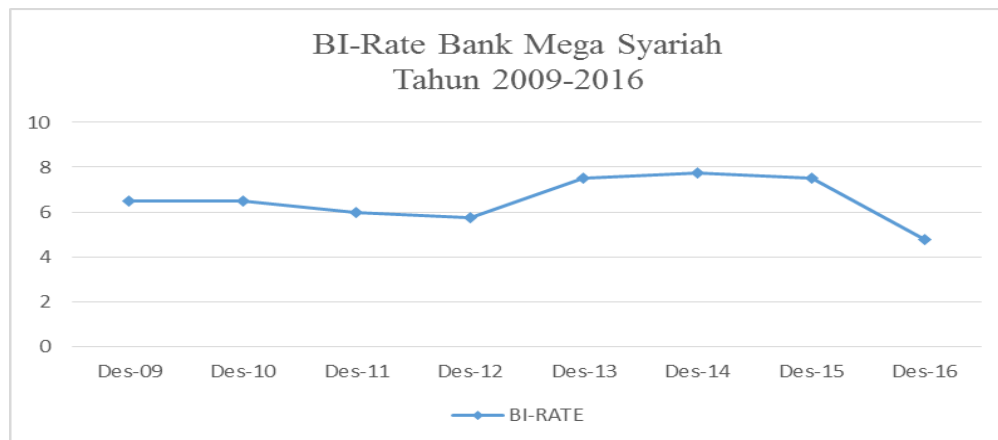
Grafik 1.4



Sumber: Website Resmi Bank Indonesia

Dari Grafik 1.4 didapatkan bahwa inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 8,38% sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 3,02%.

Grafik 1.5



Sumber : Badan Statistik Indonesia-BI (sudah diolah)

Gambar 1.5 merupakan pertumbuhan *BI Rate* (suku bunga) tahun 2009-2016, dilihat dari tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami penurunan rata-rata 6,58%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,0%, suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,75% sedangkan suku bunga terendah terjadi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 4,75%. selama 2010-2012 Bank Indonesia cenderung menurunkan suku bunga acuan.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka peneliti ingin menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, inflasi dan suku bunga sangat besar kaitannya dengan tingkat rentabilitas sebuah perbankan khususnya di PT Bank Mega Syariah Indonesia. Serta penulis tertarik untuk memberikan judul pada

skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Rentabilitas PT. Bank Mega Syariah Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah peneliti hanya berfokus pada masalah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, inflasi, Suku Bunga dan Rentabilitas pada Bank Mega Syariah Tahun 2009-2016. Indikator rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia?
5. Apakah dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh informasi maupun data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan dan dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan juga mendalami mengenai pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan

bermasalah, inflasi, dan suku bunga terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2009-2016.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syari'ah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur maupun sebagai pengetahuan bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam mengkaji pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, inflasi, dan suku bunga terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia.

### b. Kegunaan bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menjadi sumber referensi tentang penelitian yang sejenis terkait pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, inflasi, dan suku bunga terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

- a) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel yang terbagi atas satu variabel terikat (variabel dependen) dan empat variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat rentabilitas, sedangkan variabel bebas atau

independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan bermasalah, inflasi, dan suku bunga.

- b) Untuk lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Bank Mega Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data keuangan yang diperoleh dari website Bank Mega Syariah Indonesia yaitu rasio keuangan PT. Bank Mega Syariah Indonesia yang dihitung selama 8 tahun mulai tahun 2009 sampai tahun 2016 data yang diambil adalah data triwulan antara triwulan kedua tahun 2009 sampai triwulan keempat tahun 2016.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Konseptual**

#### **a. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan nasabah. Dana simpanan nasabah yang ada di bank meliputi giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Sedangkan deposito adalah simpanan yang penarikannya



hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo.<sup>7</sup>

$$DPK = Deposito + Tabungan + Giro$$

b. Pembiayaan Bermasalah/ Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.<sup>8</sup> Non Performing Financing (NPF) merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. NPF menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Rasio NPF digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

c. Inflasi

Menurut Sukirno, inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan

---

<sup>7</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 85

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 260.

dengan penawaran barang dipasar. Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah:<sup>9</sup>

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun ke (n)} - \text{IHK tahun ke (n - 1)}}{\text{IHK tahun ke (n - 1)}} \times 100$$

d. Suku Bunga (BI-Rate)

Suku bunga dalam penelitian ini adalah nilai besaran suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang memegang otoritas tertinggi dalam kendali kebijakan moneter di Negara Indonesia. Penetapan respons (stance) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan. Penetapan respon kebijakan moneter (BI Rate) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (lag of monetary policy) dalam memengaruhi inflasi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, nilai suku bunga sudah menggunakan data sekunder yang diambil dari data suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website <http://www.bi.go.id>.

e. Rentabilitas

Menurut Sutrisno Profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan

---

<sup>9</sup> Sukirno, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), ed. 1, cet. 2, hal. 175

<sup>10</sup> Bank Indonesia. 2013. Penetapan BI Rate, <http://www.bi.go.id>. September 2016.

menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>11</sup>

Rentabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Operasional

Dalam penelitian ini secara operasional adalah yang dimaksud dari pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, inflasi, dan suku bunga terhadap Rentabilitas Bank Mega Syariah Tahun 2009-2016 adalah untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Rentabilitas Bank Mega Syariah yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dalam kurun waktu mulai dari triwulan kedua tahun 2009 sampai triwulan keempat tahun 2016.

## B. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang yang berisi mengenai hal yang melatar belakangi dan juga faktor yang paling kuat mempengaruhi penulis dalam pembuatan judul skripsi, rumusan masalah yang mengkaji permasalahan

---

<sup>11</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi*(Yogyakarta:Ekonesia,2010), .hlm.253

yang akan diteliti, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik bagi manajemen dan juga peneliti selanjutnya, ruang lingkup serta yang terakhir yaitu definisi operasional.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mulai dari kerangka teori yang didasarkan pada variabel-variabel penelitian mencakup variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, inflasi, dan Suku bunga terhadap Rentabilitas. Untuk selanjutnya adalah kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan juga hipotesis penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian. Yang kedua populasi, sampling, dan sampel penelitian. Ketiga mencakup sumber data, variabel dan skala pengukurannya. Keempat teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta yang terakhir teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari seluruh hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Untuk Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diambil dari seluruh hasil penelitian dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan yang terakhir daftar riwayat hidup.